

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1.Landasan Teori**

##### **2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem adalah kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang saling berhubungan untuk mencapai serangkaian tujuan. Sistem merupakan sarana dalam memberikan informasi kepada manajemen untuk mengetahui sumber daya perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat (Susanto, 2013).

Sedangkan menurut (Mulyadi, 2005) menyatakan sistem sebagai sekelompok elemen yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang mempunyai fungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. (Krismiaji, 2005) menyimpulkan karakteristik yang dimiliki sistem yaitu sebagai berikut :

1. Komponen atau elemen yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan
2. Proses atau kegiatan untuk mengkoordinasi komponen yang terlihat dalam sebuah sistem
3. Tujuan mengenai sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut

Informasi adalah data yang telah diatur dan diolah menjadi suatu informasi yang bermanfaat sehingga dapat dijadikan dasar untuk

pengambilan suatu keputusan. Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan manfaat (Krismiaji, 2005: 15). Dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa data adalah input bagi sebuah sistem informasi, sedangkan sistem informasi merupakan *output*. Data diproses menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik. Semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan, semakin baik keputusan yang dihasilkan.

Sistem Informasi adalah cara-cara yang di organisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah dan menyimpan data dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Krismiaji, 2005). Sistem informasi adalah kumpulan dari sumber daya, seperti orang dan peralatan dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi untuk dikomunikasikan ke berbagai pengambil keputusan (Bodnar, 2010). Sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal di mana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai (Kadir, 2014).

Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian aktivitas, dokumen, teknologi yang saling terkait dirancang untuk mengumpulkan data, memproses, dan melaporkan informasi kepada

kelompok pengambil keputusan internal dan eksternal yang beragam dalam organisasi (Hurt, 2008).

Menurut Romney dan Steinbart dalam penelitian (Fitrios, Accounting Informations Systems, 2012) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan suatu keputusan. Ada enam komponen sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

1. Orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi
3. Data mengenai proses bisnis organisasi
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data organisasi
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data

Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan

informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Menurut bodnar (2000:1) mengartikan Sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan sumberdaya seperti manusiadan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi.

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2008:19) menyatakan bahwa :

1. Menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem yang sudah ada, baik mengenai suatu, ketepatan penggajian maupun struktur informasinya.
3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan juga untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan.
4. Mengurangi biaya klerikal pemeliharaan catatan akuntansi.

Dari tujuan sistem informasi akuntansi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi digunakan untuk meningkatkan pelayanan bagi pengguna informasi baik dari segi internal maupun eksternal dan akan berguna untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan,

perencanaan, dan pengendalian dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Mahatmyo (2014) indikator kualitas sistem informasi akuntansi yaitu :

- a. Efisiensi
- b. Akurat dan *up to date* terhadap catatan perusahaan
- c. Meningkatkan kualitas produk dan jasa
- d. Perencanaan (penyusunan anggaran) dan pengendalian.

Penjelasan lebih lanjut mengenai indikator yang digunakan dalam pengukuran kualitas sistem informasi menurut (DeLone, 2003) antara lain :

- a. Kemudahan penggunaan dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya. Jadi sistem atau program yang digunakan harus memenuhi standar yang baik.
- b. Kecepatan akses, kecepatan transfer data pada saat menggunakan jaringan internet mengingat digitalisasi yang begitu pesat. Sehingga sistem ini diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat hasil informasi akuntansi.
- c. Keandalan sistem, sistem beroperasi sesuai fungsi yang diharapkan pada suatu periode waktu yang ditentukan dalam



kondisi operasional tertentu. Karena sistem akan terus digunakan sebagai alat dalam menyajikan informasi.

d. Fleksibilitas, dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari sistem informasi pendukungnya.

e. Keamanan sistem, upaya mencegah penipuan dan mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi.

Keamanan kinerja dan proses computer agar tidak digunakan, modifikasi, interupsi dan diganggu oleh orang yang tidak berwenang.

Berdasarkan pada pernyataan dari fungsi sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi menjadi pendukung sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi ini perlu dirancang sedemikian rupa agar informasi yang dihasilkan berkualitas. Sistem yang saat ini yang terkomputersisi digunakan di beberapa BMT di Kabupaten Jepara adalah SIMKO, mulai awal 2020 SIMKO sudah terotorisasi online hingga dengan layanan mobile. Jadi diperlukan jaringan internet yang lancar setiap saat agar terus bias mengakses aplikasi ini. Aplikasi ini juga sudah terhubung otomatis dengan antar BMT lainnya, sehingga memudahkan anggota dalam bertransaksi dengan datang ke kantor yang lebih dekat atau dari rumah. Penerepan jalannya sistem harus mengikuti SOP (*standart*

*operational procedure*) yang ada agar sistem ini dapat berjalan dengan baik dan menjadi investasi jangka panjang sebuah organisasi.

### 2.1.2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang diantaranya *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data (Azhar, 2008).

#### 1. *Hardware* / Perangkat keras

Perangkat keras (*Hardware*) adalah semua jenis piranti atau komponen komputer yang bagian fisiknya dapat dilihat secara kasat mata dan dirasakan langsung (pusat pengolah, unit masukan/keluaran).

#### 2. *Software* / Perangkat lunak

Perangkat lunak (*Software*) adalah sekumpulan data elektronik yang tersimpan dan dikendalikan oleh perangkat komputer.

#### 3. *Brainware* / Pengguna

Pengguna atau orang yang menggunakan (*Brainware*) dapat disebut sebagai perangkat intelektual yang mengoperasikan dan juga mengeksplorasi kemampuan dari perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*).

#### 4. Prosedur

Prosedur merupakan suatu proses, tahapan-tahapan dari serangkaian kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas.

#### 5. Basis data

Basis data adalah sekumpulan data yang terorganisir, umumnya disimpan dan diakses secara elektronik dari suatu sistem komputer.

#### 6. Jaringan komputer

Jaringan komputer adalah dua perangkat komputer atau lebih yang saling terkoneksi jaringan telekomunikasi yang memungkinkan antar komputer untuk saling berkomunikasi dengan bertukar data.

#### 7. Komunikasi data

Komunikasi data merupakan hal yang penting dari suatu sistem informasi karena sistem ini menyediakan infrastruktur yang memungkinkan komputer-komputer dapat berkomunikasi satu sama lain.

Kualitas sistem informasi akuntansi menggambarkan karakteristik yang diinginkan pengguna dalam menghasilkan informasi. Kualitas sistem merupakan ciri karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri, dan kualitas informasi yang diinginkan informasi merupakan karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Susanto (2013:14) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Sama halnya yang



dikemukakan (Romney & Steinbart, 2015) yang menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data menjadi informasi bagi para pengambil keputusan. Untuk mengetahui suatu sistem itu berkualitas atau tidak, dinilai dari indikator atau dimensi-dimensi dari DeLone dan McLean (2003), diantaranya :

a. Kemudahan untuk digunakan (*ease of use*)

Sistem informasi yang berkualitas apabila dirancang guna memenuhi kemudahan dalam penggunaan sistem informasi tersebut. Pada dasarnya pengguna dapat mempelajari sistem informasi memerlukan sedikit waktu untuk dapat menggunakannya, hal ini dikarenakan sistem informasi yang sederhana, mudah dipahami, dan mudah pengoperasiannya.

b. Kecepatan akses (*response time*)

Kecepatan akses menjadi salah satu indikator kualitas sistem informasi. Jika sistem informasi memiliki kecepatan akses yang optimal maka layak untuk dikatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan memiliki kualitas yang baik. Response time juga dapat dilihat dari kecepatan pengguna dalam menelusur akan informasi yang dibutuhkan.

c. Keandalan sistem (*reliability*)

Keandalan sistem informasi adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan. Keandalan sistem informasi dapat

dilihat dari sistem informasi dalam melayani kebutuhan pengguna tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut.

d. Fleksibilitas sistem (*flexibility*)

Fleksibilitas yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan yang terkait dengan memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna akan merasa lebih puas menggunakan sistem informasi jika sistem tersebut fleksibel dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

e. Keamanan sistem (*security*)

Keamanan sistem dapat dilihat melalui program yang tidak dapat diubah oleh pengguna yang tidak bertanggung jawab dan juga program tidak dapat terhapus jika terdapat kesalahan dari pengguna.

### 2.1.3. Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak adalah tingkat manajemen tertinggi yang mengatur jalannya perusahaan dan menetapkan kebijaksanaan operasional, yang biasanya terdiri dari dewan direksi dan direktur utama. Manajer sebagai manajemen puncak yang bertanggungjawab untuk manajemen keseluruhan organisasi dan menetapkan kebijakan operasi serta mengarahkan interaksi organisasi dengan lingkungannya. Setiap organisasi dalam usaha mencapai tujuan

sampai sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai memerlukan dukungan manajemen puncak. Menurut (Jen, 2002) Dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengoperasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut, karena mendapat dukungan manajemen puncak di perusahaan. Fitrioso, *Accounting Informations Systems*, (2012) dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting untuk membantu keberhasilan manajemen operasional untuk melaksanakan sistem informasi. Besarnya dukungan manajemen, maka juga akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Terdapat beberapa peran dan tugas manajemen puncak, diantaranya :

1. Membuat perencanaan

Khususnya perencanaan strategis perusahaan, Setiap rencana dan kebijakan yang disusun oleh manajemen puncak dapat dijalankan setiap manajemen dibawahnya, khususnya rencana jangka panjang dan kebijakan strategis perusahaan. Setiap keputusan perencanaan di ambil oleh manajemen puncak selanjutnya wewenang dilimpahkan ke manajemen dibawahnya.

3. Menetapkan tujuan perusahaan

Tujuan secara umum, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang.

4. Mengorganisir seluruh kegiatan dan pekerjaan yang akan dilakukan manajemen di bawahnya
5. Mengumpulkan dan juga mengatur seluruh sumber daya yang ada diperusahaan daam melakukan seluruh kegiatan
6. Bertanggungjawab terhadap manajemen dibawahnya

Dukungan manajemen puncak merupakan bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem (Jogiyanto, 2010). Dukungan manajemen puncak adalah pihak-pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman untuk kegiatan yang kaitannya dengan sistem informasi.

Dukungan manajemen puncak menurut (Lee, 1992) dalam penelitian (Acep, 2005) diartikan sebagai pemahaman top manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi atau terkomputerisasi. Jadi dukungan dibutuhkan dalam peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi. Sehingga dukungan yang diberikan dapat menjadi satu faktor dalam penentuan sebuah keberhasilan atas

kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Dengan indikator yang akan diujikan menurut Ruhul, 2016 antara lain

1. Menetapkan kebijakan, segala hal yang telah ditetapkan sebagai pedoman kerja.
2. Menentukan sumber daya yang dibutuhkan, hal sangat diperhatikan saat akan memulai suatu usaha adalah dengan menentukan sumber daya sebagai ujung tombak usaha di masa yang akan datang.
3. Melakukan pengawasan, mengawasi pekerjaan dan juga jalannya setiap kegiatan di dalam sebuah organisasi merupakan hal yang sangat penting karena dapat menentukan langkah apa yang akan di laksanakan berikutnya.
4. Perbaiki kebijakan, setelah menetapkan kebijakan, menentukan sumber daya yang dibutuhkan dan melakukan pengawasan, hasil evaluasi mengalami perbaikan apabila didalam kegiatan pengawasan terjadi hambatan dan *problem* yang dapat mempengaruhi jalannya kegiatan di masa yang akan datang. Sehingga setiap pengambilan keputusan selalu melibatkan top manajemen sebagai pemegang kuasa di dalam organisasi.

#### 4.1.4. Relevansi Informasi

Relevansi adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai membedakan alternatif keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan (Suwardjono, 2010). Relevansi



yaitu kesesuaian antara informasi dengan masalah yang akan dipecahkan berdasarkan informasi tersebut. Relevansi erat terkait dan langsung dengan konsep informasi yang berguna. Relevansi menyiratkan bahwa semua item informasi tersebut harus dilaporkan yang dapat membantu pengguna dalam membuat keputusan dan atau prediksi.

Relevansi informasi untuk tiap-tiap pengguna satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan kebutuhan. Relevansi dikaitkan dengan sistem informasi itu sendiri adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Secara umum, informasi yang diberi bobot lebih besar dalam pengambilan keputusan lebih relevan. Informasi yang dihasilkan mempunyai manfaat untuk penggunanya. Informasi untuk setiap orang, satu dengan lainnya berbeda (Sutabri, 2012).

Untuk memenuhi salah satu bentuk relevansi informasi akuntansi yaitu tepat waktu. Dimana penyajian informasi harus dilakukan secara tepat waktu agar informasi tersebut dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan. Informasi keuangan akan dikatakan relevan apabila mempunyai kemampuan dalam membantupara pemakainya dalam mencapai tujuan-tujuannya, mudah dipahami maknanya, serta membantudalam pengambilan keputusan. Ketepatanwaktuan diperlukan untuk menyajikan suatu informasiyang relevan.

Menurut Suwardjono (2005) dalam bukunya Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, Informasi yang relevan bila dihubungkan dengan pemakai atau pengguna diartikan menjadi 3 aspek yaitu :

- a) *goal relevance* merupakan kemampuan informasi dalam membantu para pemakai untuk mencapai tujuannya
- b) *semantic relevance* yaitu kemampuan informasi untuk dipahami maknanya oleh pemakai sesuai dengan makna yang ingin disampaikan
- c) *decision relevance* yaitu kemampuan informasi untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan oleh para pemakai.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (Sujarweni, 2016) Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud dan tujuan dari penggunaannya.

Menurut Albertus Indratno (2013) sedangkan relevan terkait informasi yang ada, bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi ini bisa membantu pengguna laporan untuk

memahami kondisi di masa lalu sehingga mereka bisa mengoreksi serta membantu keputusan baru untuk masa kini dan masa depan bagi perusahaan atau organisasi.

Indicator relevansi informasi yang digunakan sebagaimana yang ditulis oleh IAI dalam SAK (2007) adalah sebagai berikut:

a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*)

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan mengoreksi ekspektasi dan target mereka di masa lalu.

b. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*)

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

c. Tepat waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

d. Lengkap

Informasi akuntansi keuangan disajikan selengkap mungkin yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Informasi yang melatar belakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

#### 4.1.5. Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi merupakan kualitas keluaran (*output*) yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Menurut (Sunyoto, 2012) definisi kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan.

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang menggambarkan kejadian dan fakta dalam perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Definisi sistem informasi menurut (Krismiaji, 2005) menyatakan bahwa sistem informasi adalah cara-cara tiap organisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah dan menyimpan data dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setyo dan Dessy (2015) dalam penelitiannya dinyatakan bahwa kualitas informasi merupakan kualitas output yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Semakin baik kualitas informasi, akan semakin tepat pula keputusan yang diambil. Apabila informasi yang dihasilkan tidak berkualitas, maka akan

berdampak negatif pada kepuasan pemakai. Dalam modelnya menggunakan lima indikator untuk menilai kualitas informasi, yaitu: *completeness, ease of understanding, personalization, relevance, dan security* (Setyo, 2015).

Menurut Rai, 2002 dalam penelitian Setyo dan Dessy 2015, kualitas informasi merupakan kualitas *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan yang berupa informasi. Informasi yang berkualitas merupakan informasi yang menggambarkan kejadian dan fakta dalam perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Setiap sistem informasi memang dirancang untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang selanjutnya diolah menjadi keputusan oleh pengguna informasi. Karakteristik informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi bisa saja berbeda dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi lainnya. Kualitas informasi merupakan persepsi pemakai mengenai kualitas informasi yang dihasilkan oleh software akuntansi yang dilihat dari beberapa karakteristik yaitu: *accuracy, timeliness, relevance, authenticity dan comprehensibility* (Widjajanto, 2001)

a) Kecermatan (*accuracy*)

Perbandingan antara informasi yang benar terhadap total informasi yang dihasilkandalam suatu periode.

b) Penyajian yang tepat waktu (*timeliness*)



Kegiatan penyajian informasi pada saat transaksi terjadi atau pada saat informasi tersebut dibutuhkan, yang mampu menutup peluang bagi pesaing untuk mengambil keputusan yang baik dengan lebih cepat.

c) Kelengkapan (*completeness*)

Adanya relevansi antara informasi dan penggunaannya.

d) Ringkas (*conciseness*)

Informasi yang disajikan telah diiktisarkan sesuai kebutuhan pengguna dan bidang-bidang yang menjadi fokus utama.

Adapun indikator dari Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan menurut (Rudianto, 2012) adalah sebagai berikut:

1) Dapat dipahami

Kualitas informasi penting yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

2) Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan juga harus andal. Informasi akan memiliki kualitas yang andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan oleh sistem.

4) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan.

5) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya.

6) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat memenuhi keputusan ekonomi para penggunanya.

Romney dan Steinbart yang diterjemahkan oleh Fitrinasari dan Kwary (2004:12) merangkum karakteristik informasi yang berkualitas sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat

prediksi, mengkonfirmasi, atau memperbaiki ekpektasi mereka sebelumnya.

## 2. Andal

Informasi itu andal jika dari kesalahan atau penyimpangannya secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.

## 3. Lengkap

Informasi itu lengkap jika meninggalkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya

### 1.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dan relevansi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitan	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faktor Yang mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Kualitas informasi Akuntansi (Fitrios, ,	Variabel Independen : - Komitmen Manajemen Puncak - Pelatihan Pengguna - Sistem Informasi Akuntansi	1. Pengaruh komitmen manajemen puncak pada sistem informasi akuntansi tidak signifikan. 2. Pengaruh pelatihan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi

	2021)(Ruhul Fitrioso, 2021)	Variabel Dependen : Kualitas Informasi Akuntansi	berpengaruh signifikan. 3. Sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan. 4. Komitmen manajemen puncak dan pelatihan pengguna secara simultan berpengaruh signifikan.
2	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Kasus Rumah Sakit Umum Daerah Manokwari (Mona Permatasari Mokodompit, 2017)	Variabel Independen : - Interaksi Pengguna - Pendidikan dan Pelatihan - Dukungan Manajemen Puncak Variabel Dependen : Kualitas sistem informasi akuntansi	1. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan. 2. Pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. 3. Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi
3	Pengaruh Kualitas Software, Akurasi Informasi, Ketepatan Waktu	Variabel Independen : - Kualitas	1. Kualitas sistem akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan

	<p>Informasi, Dan Relevansi Informasi Terhadap Kepuasan End-User Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Karyawan Perusahaan Retail Department Store Wilayah Jakarta) (Amadeo Leonardo, 2015)</p>	<p>Software</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Akurasi Informasi</li> <li>- Ketepatan Waktu Informasi</li> <li>- Relevansi Informasi</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Kepuasan End-User Sistem Informasi Akuntansi</p>	<p>pengguna sistem informasi akuntansi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Akurasi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi</li> <li>3. Ketepatan waktu informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.</li> <li>4. Relevansi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan sistem informasi akuntansi</li> </ol>
4	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Di Gunungkidul (PutrivUtami &amp; Vidya Vitta Adhivinna, 2018)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Relevansi Informasi</li> <li>- Informasi Yang Terpercaya</li> <li>- Informasi Yang Lengkap</li> <li>- Informasi Yang Tepat Waktu</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Kualitas informasi akuntansi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi yang relevan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi</li> <li>2. Informasi yang terpercaya tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi</li> <li>3. Informasi yang lengkap berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi</li> <li>4. Informasi yang tepat waktu tidak berpengaruh</li> </ol>

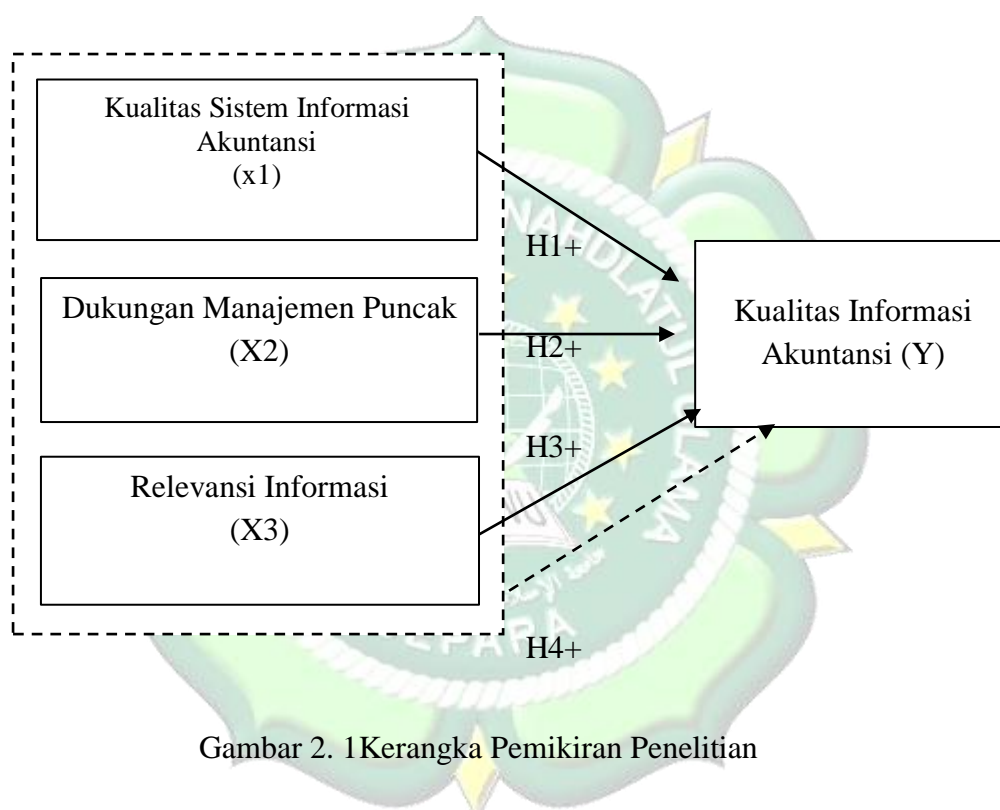


			terhadap kualitas informasi akuntansi
5	<p>Kualitas Informasi Akuntansi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Melalui Struktur Organisasi : Survei pada Baitulmal Wattamwil (BMT) di Jawa Barat Indonesia (Sri Dewi Anggadini, 2013)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur Organisasi</li> <li>- Kualitas Sistem Informasi</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Kualitas Informasi Akuntansi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas sistem informasi dipengaruhi secara signifikan oleh struktur organisasi</li> <li>2. Kualitas informasi dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas sistem informasi akuntansi</li> </ol>



### 2.3. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini menganalisis beberapa variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi adalah kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dan relevansi informasi. Sehingga dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

### 2.4. Hipotesis

Menurut Erlina (2011:30) mengemukakan bahwa “hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris”. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dihadapi dan kebenarannya harus dibuktikan melalui hasil penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

#### 2.4.1. Hubungan antara Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2013:14) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Sama halnya yang dikemukakan (Romney & Steinbart, 2015) yang menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data menjadi informasi bagi para pengambil keputusan.

Manfaat sistem informasi akuntansi dapat dievaluasi dari dampaknya terhadap perbaikan pengambilan keputusan proses, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal dan fasilitas perusahaan. Tujuannya sistem informasi meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian (Anggadini, 2013) membuktikan kualitas sistem informasi akuntansi yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Begitupun menurut Jufri Darma (2020) menemukan bukti adanya hubungan signifikan kualitas sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan teori dan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi**

2.4.2. Hubungan antara Dukungan Manajemen puncak dengan Kualitas Informasi Akuntansi

Manajemen puncak adalah tingkat manajemen tertinggi yang mengatur jalannya perusahaan dan menetapkan kebijaksanaan operasional, yang biasanya terdiri dari dewan direksi dan direktur utama.

Manajemen puncak yang bertanggungjawab untuk manajemen keseluruhan organisasi dan menetapkan kebijakan operasi serta mengarahkan interaksi organisasi dengan lingkungannya. Setiap organisasi dalam usaha mencapai tujuan sampai sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai memerlukan dukungan manajemen puncak.

Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi (Ikhsan & Bustamam, 2016). Kriteria yang paling penting untuk menilai keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi adalah komitmen manajemen. Hal ini karena dengan memiliki dukungan manajemen puncak yang kuat akan membantu mengarahkan kekurangan dalam implementasi sistem.

Berdasarkan teori dan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

## **H2: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi**

### 2.4.3. Hubungan antara Relevansi Akuntansi dengan Kualitas Informasi Akuntansi

Relevansi adalah kemampuan informasi untuk membantu pemakai membedakan alternatif keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan (Suwardjono, 2010). Relevansi yaitu kesesuaian antara informasi dengan masalah yang akan dipecahkan berdasarkan informasi tersebut.

Informasi yang relevan pasti merupakan informasi yang tepat waktu, tetapi ketepatan waktu, tidak menjamin relevansi suatu informasi. Informasi juga dapat dikatakan relevan jika mengurangi ketidakpastian dan memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk memperbaiki ekspektasi sebelumnya.

Informasi yang relevan menunjukkan hasil  $t$  sebesar 3,889 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial informasi yang relevan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi (Utami & Vitta Adhivinna, 2018).

Berdasarkan teori dan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

### **H3: Relevansi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi**



Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan pustaka, dan tinjauan penelitian dapat ditarik hipotesis atau kesimpulan sementara pada penelitian ini yaitu:

H1: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1) berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Y).

H2: Dukungan Manajemen Puncak (X2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Y).

H3: Relevansi Informasi (X3) berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Y).

H4: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1), Dukungan Manajemen Puncak (X2), dan Relevansi Informasi (X3) berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Y)

